

Pengaruh Kedisiplinan Guru PAK terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar di SD Smart Eureka, Depok, Jawa Barat

Kalaudian Telaumbanua
Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission, Jakarta
kalaudiantelambanua@yahoo.com

Abstract

This research was conducted to determine the effect of teacher discipline on student discipline in learning at Smart Eureka Elementary School. This research uses quantitative descriptive method. While the type of approach used in this study is correlational, namely by looking for the relationship (influence) between the two variables. The data collection technique is by distributing a questionnaire in the form of a Likert scale which contains a number of statements about indicators of teacher discipline and student discipline in learning. The author obtained the results of the study with a correlation number of 0.190 which means there is a positive but very low correlation between teacher discipline and student discipline. And the correlation is classified as very strong and very high because the correlation is between 0,000-0,199 based on the level of closeness of the relationship between the two variables, then the determination coefficient is known to be 3.6%.

Keywords: Christian religion teacher; discipline; student discipline in learning.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh disiplin guru terhadap disiplin siswa dalam belajar di SD Smart Eureka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu dengan mencari hubungan (pengaruh) antara kedua variabel. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara menyebarkan angket berupa skala likert yang berisi sejumlah pernyataan tentang indikator-indikator disiplin guru dan disiplin siswa dalam belajar. Penulis memperoleh hasil penelitian dengan angka korelasi sebesar 0,190 yang berarti terdapat korelasi positif yang tapi sangat rendah antara disiplin guru terhadap disiplin siswa. Dan korelasi tersebut tergolong sangat kuat dan sangat tinggi karena korelasinya berada diantara 0,000-0,199 berdasarkan tingkat keeratan hubungan kedua variabel, maka diketahui koefisien determinasinya sebesar 3,6%.

Kata kunci: disiplin siswa dalam belajar; kedisiplinan; guru PAK

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kedisiplinan, karena kunci dari keberhasilan adalah mematuhi segala aturan yang ada. Jika seseorang berdisiplin, akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini penanaman sikap disiplin harus terus dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan terus menerus. Hal ini menjadi penting karena disiplin merupakan sebuah sikap mental yang

tentunya dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati¹.

Menurut Soegeng Rijadarmint, disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kebutuhan, keteraturan atau kedisiplinan². Berdasarkan definisi tersebut, penulis berpendapat bahwa disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta para siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati dirinya serta mencegah timbulnya masalah-masalah yang berhubungan dengan disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mendidik siswa. Guru menjadi panutan dan sering ditiru oleh siswa, maka sebaiknya guru memberikan teladan yang baik. Realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh siswa yang bertingkah laku buruk pula. Dalam membentuk kedisiplinan siswa yang sering terlambat dan sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran, guru pendidikan agama Kristen (PAK) perlu mengingat bahwa ia sedang membentuk pribadi seorang siswa, oleh sebab itu ada sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh Dopson bahwa komunikasi sering menjadi lebih baik setelah hukum dijatuhkan³.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah diberikan hukuman, agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya dan guru harus bereaksi dengan tangan terbuka dan menggunakan kesempatan untuk mengkomunikasikan alasan siswa dihukum. Seseorang guru yang diberikan tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa harus memiliki kepribadian yang baik. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini yaitu ketika guru dan siswa terjadi komunikasi yang tidak sopan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar, dan siswa juga sering kali tidak sopan kepada gurunya ketika dibina, siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal. Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa, karena berdampak pada disiplin belajar dan kepada pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan sebuah bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (help

¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.91

²Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h. 31.

³Dopson, *Tujuh Kebutuhan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), H.110

for self help) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan⁴.

Oleh sebab itu, kedisiplinan guru sangat menentukan atau mempengaruhi disiplin yang lainnya, karena siswa berada dilingkungan sekolah dipengaruhi oleh para guru. Dengan demikian jelaslah bahwa disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan sebab dengan adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di sekolah guru memegang peranan yang sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar, karena tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan.

Akan tetapi akhir-akhir ini masalah disiplin sering dianggap tidak penting, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan. Lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniature bagi siswa dalam membina disiplin ternyata tidak dapat diandalkan. Semua itu disebabkan antara lain karena kurangnya atau lemahnya disiplin yang memerlukan pembinaan. Banyaknya perilaku negative dan penyimpangan di sekolah yang dilakukan siswa akan mengganggu efektivitas pembelajaran. Hal ini sangat erat kaitannya dengan disiplin sekolah. Dalam hal ini menurut Slameto, masih banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab, dan tidak melaksanakan tugas dan tidak mendapatkan sangsi⁵. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan pembinaan disiplin sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggungjawab mengarahkan siswa pada hal-hala yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (self discipline). Di sekolah guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam diri sendiri ataupun kepada siswa yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Siswa sering terlambat, tidak mematuhi peraturan, dan tidak mengerjakan tugas sekolah, hal ini dapat dilator belakangi oleh lingkungan dan diri sendiri. Namun pengaruh terbesar dan paling utama adaolah kedisiplinan guru dalam sekolah. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya kedisiplinan guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswa. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh muridnya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti guru yang kurang disiplin tersebut.

⁴Ibid 191-192

⁵Ibid

Disiplin yang baik mencerminkan besar tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada yang mendorong semangat dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan murid sebagai wujud nyata bagi pengawasan dalam menciptakan tata tertib sekolah. Disiplin yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran.

Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat/minat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawab untuk menyenenggarakan tujuan sekolah, dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas dan di luar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan tujuan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh siswa. Menurut Slameto bahwa kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pengawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan/keterturan kelas, gedung sekolah, halaman dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya⁶. Dengan terlaksananya kedisiplinan maka akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apa bila guru masuk dalam kelas, guru tepat waktu dalam mengajar, guru mematuhi setiap aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, maka murid juga dapat melihat dan meneladani guru yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Mengajar disebut sebagai pembelajaran artinya, perbuatan mengajar (teching) tidak terlepas dari aktifitas belajar (learnig). Ketika guru agama Kristen mengajar, peserta didik

⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H.67

juga harus focus belajar. Akan tetapi, sering ditemukan pada saat guru mengajar murid justru pasif sehingga tidak memahami apa-apa. Menurut J.G.S. Thomos, ada beberapa prinsip disiplin guru agama Kristen, diantaranya: disiplin berdoa, disiplin beribadah merupakan suatu keharusan yang sangat penting⁷. Jadi dari pengertian tersebut penulis berpendapat bahwa doa merupakan hal yang sangat penting dalam ibadah karena membangun hubungan yang indah bagi tuhan dan membawa kita masuk dalam kehadiran kemuliaan-Nya dan mengubah kita menjadi serupa dengan gambar-Nya. Seorang guru agama memberikan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan, sebelum memasuki ruang mengajar ia harus mempersiapkan hatinya sepenuhnya agar dipimpin oleh kuasa roh kudus.

Menurut B.S. Sidjabat, disiplin guru PAK berkaitan dengan kualitas kepribadian yang menyangkut dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang di dalam menunaikan tugasnya. Diharapkan memiliki kompetensi kepribadian tertentu yang menjadi syarat baginya di dalam melaksanakan tugas keguruan. Lebih lanjut Sidjabat menyatakan kualitas kepribadian guru PAK diantaranya adalah bertumbuh di dalam kristus, dalam bimbingan roh Tuhan, konsep diri positif.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan korelasional yang bertujuan untuk mematuhi apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Menurut Jessica mengutip Pranoto, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah di Smart Eureka di Depok Jawa Barat tahun akademik 2018-2019. Adapun jumlah seluruh populasi pada penelitian adalah berjumlah 100 orang. Dari jumlah seluruh siswa yang bersekolah di Smart Eureka selama tahun akademik 2018-2019 dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel pertama 50 dan sampel kedua 56 orang, sebagai sampel obyek penelitian dengan cara klafikasi pilihan dari kelas 3-6. Validitas instrument dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan software SPSS 22.0 for windows untuk melihat ketepatan dan keakuratan dari setiap butir instrument tersebut dalam mengukur variabel-variabel yang hendak diukur. Validitas diukur dengan menggunakan fungsi analisa

⁷R. Kent Haughes, *Disciplines Of Godli Man*, (Wheaton: Crossway, 1991), H.96

⁸B.S. Sidjabad, *Mengajar Secara Professional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), H. 71-76

⁹Jessica Laura Sidabutar. "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", Jurnal Voice of HAMI, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/3>

korelasi yang menentukan apakah setiap butir instrumen (skor item) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan skor total dari setiap butir pernyataan. Table hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan software SPSS statistic 22 dan program Microsoft office excel 2007 terlampir. Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan yaitu siswa kelas III-VI SD Smart Eureka. Jawaban angket tersebut dihitung dengan rumus presentase kemudian diolah dan dijelaskan secara deskriptif. Selain itu, penulis memperoleh data penunjang lainnya melalui wawancara kepada kepala sekolah di SD Smart Eureka dan para guru agama mengenai disiplin guru dan disiplin siswa dalam belajar di SD Smart Eureka. Kemudian setelah diperoleh hasil angket tentang variabel tersebut dengan menggunakan rumus SPSS Statistik 22, hal ini untuk mengetahui tingkat korelasi kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan Guru PAK

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti tata tertib atau ketaatan. Kemudian menjadi kedisiplinan yang dapat diartikan dengan “pendisiplinan atau mendisiplinkan” yakni mengusahakan supaya mematuhi, mentaati, dan mengikuti tata tertib atau aturan yang telah dibuat¹⁰. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya¹¹. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang mana seseorang atau kelompok secara tertib tunduk pada peraturan-peraturan yang telah dibuat bersama atau sendiri dengan senang hati.

Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Akhirnya disiplin dapat diartikan sebagai pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara bersama oleh guru dan siswa untuk menciptakan suasana edukatif demi terlaksananya proses pembelajaran yang produktif, kreatif dan dinamis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Istilah disiplin mengandung dua segi yaitu pertama, sebagai kata benda, disiplin berarti suatu aturan atau tata tertib yang diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar guna membentuk dan mengembangkan pola tingkah laku yang sehat. Kedua, sebagai kata kerja, disiplin upaya untuk membimbing orang lain agar mengembangkan sikap dan pola

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), H. 268

¹¹ Wina, *Bina Karakter Anak Usia Dini (Paduan Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), H.159

hidup (perkataan, pemikiran, dan perbuatan) yang bermanfaat bagi keberhasilan tugas belajar.¹²

Amir Achsin dalam mengutip pandangan Henry Clay Lingren mengemukakan bahwa: “apabila seorang direktur pendidikan guru menanyakan pada 1000 orang murid calon guru tentang apa-apa saja yang paling memperhatikan atau mengkhawatirkan mereka disaat akan memulai tugas sebagai guru, maka 80% dari mereka mengemukakan bahwa yang paling memperhatikan atau mengkhawatirkan adalah disiplin.¹³

Dari pernyataan diatas penulis berpendapat tentang pentingnya penerapan disiplin dan mengelola kelas. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran baik dilembaga pendidikan sangat tergantung pada kedisiplinan. Berjalan tidaknya proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi kelas yang efektif. Sementara terwujudnya kondisi efektif tergantung pada tertibnya situasi siswa dalam kelas. Amir Achsin berpendapat akan semakin rendah tingkat keprihatinan dan kekhawatirannya akan disiplin, dan semakin bertambah pula usahanya untuk meningkatkan dirinya sebagai seorang guru yang efektif atau dengan kata lain pengalaman mengajar akan menjadi guru yang terbaik di dalam menangani masalah disiplin kelas.¹⁴

Kemampuan seorang guru dalam menangani disiplin kelas sangat dituntut dalam rangka menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar siswa. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa. Yang termasuk ke dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib dalam kelas, pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar tata aturan kelas dan sebagainya.

Ada pula yang mengemukakan bahwa disiplin adalah pendisiplinan atau mendisiplinkan yakni mengusahakan supaya mematuhi, mentaati, dan mengikuti tata tertib atau aturan yang telah dibuat.¹⁵ Pemuatan secara sadar artinya kedua belah pihak, pihak pendidik dan siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran menciptakan dan mematuhi secara sadar tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama. Peraturan yang disepakati bersama itu harus selalu dalam rangkaian kegiatan proses pembelajaran siswa secara produktif, kreatif, kritis dan dinamis untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Apakah disiplin itu dari segi pandangan guru atau siswa. Akhirnya disiplin dapat diartikan sebagai pemuatan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara bersama oleh guru dan siswa untuk menciptakan suasana edukatif demi terlaksananya

¹² Sidjabad, *Mengajar Secara Professional Mewujudkan Visi Guru Professional*, (Anggota IKAPI: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993), H. 317

¹³ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar-Mengajar*, (Ujung Pandang: IKIP 1989), H.69

¹⁴ Ibid

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Cet.1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), H.1

proses pembelajaran yang produktif, kreatif, dan dinamis untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Menurut Soejono Soekanto, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁶

Disiplin Dalam Perjanjian Lama

Seorang guru dalam dalam pengajarannya tidak terlepas dari pimpinan tuhan karena tanpa pernyataan dan pemeliharaan tuhan dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang dilakukan akan menjadi sia-sia. Donald S. Whitney mengutip pandangan R.C. Sproul yang mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan keharmonisan antara hati dan kepala, antara pikiran dan tindakan. Semakin mengenal dia, semakin manusia mengasihi dia, semakin manusia lebih mengenal dia, dan supaya dia menjadi utama dalam pikiran. Maka pikiran yang rohani merupakan persyaratan bagi kasih yang rohani dan bagi kepatuhan terhadap Dia.¹⁷

Allah bapa senantiasa mendisiplin manusia ciptaan-Nya baik secara individual maupun secara kelompok. Cara tuhan dalam mendisiplin umat-Nya sama dengan cara ayah mendisiplin anaknya (ulangan 8:5 dan mazmur 6:2; mazmur 38:2-3). Tujuan Allah mendisiplin manusia adalah agar mereka taat, hormat dan takut kepada-Nya. Karena itu tuhan memberikan pengajaran, memberikan teguran, menyatakan nasehat, dan jika perlu mengizinkan terjadinya penderitaan seperti sakit penyakit, kerugian, bahkan pembuangan ke tempat atau negeri lain. Sejarah Israel menyatakan umat Israel dari kerajaan atau terbuang selama 40 tahun ke asyur dan yehuda ke negeri babilonia selama 70 tahun.

Secara teologis disiplin memiliki peran penting dalam kegiatan belajar dan mengajar baik di sekolah, di gereja, dan dalam rumah tangga. Misalnya dalam alkitab Allah menetapkan disiplin dalam membina manusia sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian lama, orang tua harus mengajari anaknya untuk hidup dengan tertib (Amsal 22:6; 23:13-14). Begitu juga dengan Yesus dengan murid-murid-Nya, ketika murid-murid-Nya melakukan kesalahan Ia menegur, mengajar, dan mengoreksi kesalahan murid-murid-Nya, Ia memberikan pedoman bahwa tujuan utama dalam mendisiplinkan ialah membawa korban dalam kebenaran, dalam injil (matius 18:15-20) dikatakan inti dan tujuan disiplin adalah mendapatkan orang yang melakukan kesalahan kembali ke jalan yang benar. Sikap dan perbuatan siswa yang patut mendapat disiplin (teguran, koreksi, dan pemberian pujian) sudah menjadi tugas guru.

¹⁶ Soejono Soekanto, *Remaja Dan Masalahnya*, Cet.2 (Jakarta, Balai Pustaka, 199), H.79

¹⁷ Donald S. Whitney, *Sepuluh Pilar Disiplin Rohani*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999), H. 291

Disiplin merupakan kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sebuah sekolah yang sudah ada. Amir Daien Indrakusuma berpendapat bahwa disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan yang dimaksud penulis bukan kepatuhan karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang di dasari adanya kesadaran diri sendiri tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan¹⁸. Bila seorang guru PAK menjalankan segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur. Guru sebagai pemimpin harus terlibat dalam mendisiplinkan siswa baik itu siswa dan perilaku, guru PAK berupaya agar siswa yang dibimbing bertumbuh menjadi siswa yang berkualitas rela diajar dan berusaha hidup tertib. Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa akan tetapi kedisiplinan juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa karena apa bila gurunya tidak disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar, siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. Masalah disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru PAK. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar dalam setiap diri guru maka akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa pengertian disiplin, antara lain sebagai berikut: kesiapan dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja, kontrol diri sendiri, persiapan sebagai warga Negara yang dewasa, penurutan yang sadar, melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima, sejumlah pengontrolan guru terhadap murid, penurutan yang dipaksakan. Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif.¹⁹

Menurut Stara Waji dalam bukunya Sofa Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar, dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tetap.²⁰

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor yang utama terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru dituntut untuk memiliki

¹⁸ Amir, Daien, Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1973), 140-142

¹⁹ Subari, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Cet. 1 (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 163-164

²⁰ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 161

pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.²¹

Disiplin Dalam Perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru, penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa Allah mendisiplinkan umat-Nya agar taat kepada-Nya. Ia menyatakan disiplin sebagai bukti kasih-Nya (Ibrani 12:5,6) meskipun pada mulanya mendatangkan dukacita (Ibrani 12:10,11). Tuhan Yesus Kristus pun menegakkan disiplin bagi murid-murid-Nya, dengan memberikan teladan, seperti dalam menggunakan waktu, menggunakan uang, dan hidup berdoa secara tekun. Dia pun menyatakan bahwa kepentingan orang lain mesti didahulukan, sebagaimana terlihat bagaimana Yesus melayani orang yang datang kepada-Nya meskipun Ia seringkali belum sempat makan (Markus 3:20-21). Bilamana murid-murid-Nya degil, seringkali Ia berteriak menegur mereka dengan keras (Markus 8:14-21). Bilamana murid-murid-Nya ingin membalas kejahatan dengan kejahatan, dia menyatakan sikap mengasihi dan mengalihkan perhatian mereka kepada tugas lain (Lukas 9:51-56).

Yesus menyatakan agar murid-murid-Nya belajar hidup secara tertib dalam arti memelihara kesucian hidup agar senantiasa merasakan kehadiran Allah (bd. Matius 5:8). Bagi Yesus, orang dewasa harus mendisiplin anggota tubuh-tangan, kaki, mata agar tidak membawa keburukan bagi orang lain terutama “menyesatkan” anak-anak di bawah asuhan mereka (Matius 18:8-10). Sebab dia sendiri melarang murid-murid mengabaikan atau meremehkan anak-anak kecil (Matius 19:13-15). Tidak jarang pula Yesus menyatakan bahwa Dia tetap mengasihi murid-murid-Nya sekalipun mereka kurang cepat menangkap ajaran sang guru (Yohanes 13,15).

Seorang guru PAK memiliki lima aspek kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual dan syarat-syarat menjadi guru PAK.

Aspek-aspek Kedisiplinan Guru PAK

Sebagai kunci keberhasilan suatu guru sekolah agama dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi. Disiplin sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi.

²¹Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 53

Diantaranya disiplin berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Di sisi lain disiplin guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses mengajar guru. Dengan demikian betapa pentingnya kedisiplinan guru PAK. Sehingga jelas guru PAK yang memiliki kedisiplinan dalam mengajar diharapkan mampu meningkatkan produktivitas mengajar. Bila seseorang guru PAK melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan haruslah berlangsung dengan sopan dan teratur (1korintus 14:40; kolose 2:5) jadi, produktivitas ditentukan oleh kedisiplinan mengajar dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan di sekolah. Kedisiplinan guru akan berfungsi apa bila guru terutama guru agama memiliki aspek-aspek sebagai berikut: hadir dan pulang tepat waktu, menandatangani daftar hadir, membuat program dan persiapan sebelum mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan KBM, menyelesaikan administrasi kelas dan sekolah secara baik dan teratur, memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.²²

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa kedisiplinan yang tinggi akan menimbulkan semangat mengajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika kedisiplinan yang rendah akan berdampak bagi guru dan siswa. Kedisiplinan di sekolah harus diutamakan, karena disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran, tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik jika disiplin di sekolah kurang dilaksanakan. Pengajaran dapat dilakukan maju bila mana siswa dapat belajar efektif, maka siswa akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik, hal ini akan tercapai apa bila guru-guru mengindahkan nilai-nilai disiplin yang baik dan sempurna. Fungsi disiplin di sekolah adalah untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua yang ada di sekolah tersebut, baik guru, siswa maupun pihak lainnya. Dengan mentaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar dengan mudah tercapai, karena semua sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing.

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Adapun pengertian belajar menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relative mantap mencakup berbagai aspek kepribadian baik fisik/psikis, positif atau pun negative.²³

²²Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...* 47

²³M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, 1995, Cet 10, 84-85

Penulis berpendapat bahwa belajar sudah menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu atau siswa agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan dan dengan melihat kemajuan zaman pada saat ini yang begitu banyak bersaing dalam pendidikan dan dapat juga bermanfaat bagi diri siswa itu sendiri kelak. Dan menurut Abu Ahmadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Sebagai pendidik/fasilitator belajar, guru agama harus mampu menerapkan kepemimpinannya dalam rangka mendorong, motivasi dan mempengaruhi siswa agar dapat belajar lebih baik, lebih bersemangat dan berdisiplin belajar yang tinggi. Bila seorang guru agama Kristen dapat menunjukkan disiplin yang baik, siswa akan merasa kagum dan termotivasi untuk mengikutinya. Dengan demikian dapat diharapkan siswa akan memiliki sifat disiplin belajar yang tinggi juga, sebab disiplin yang baik yang ditunjukkan guru agama Kristen dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk berbuat baik terutama meningkatkan disiplin dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan perlu diingat oleh setiap guru, bahwa hubungan antara siswa dan guru hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga siswa itu hormat dan sayang kepada gurunya, dan bukan karena takut ataupun benci. Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan siswa terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil pendidikan akan jauh lebih baik dari pada hubungan yang berdasarkan takut dan benci.

HASIL PENELITIAN

Jadi dari seluruh pembahasan ini penulis menemukan hasil bahwa pengaruh kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar sangat rendah di SD Smart Eurake Depok yang dimana penulis menemukan hasil dari pengujian SPSS 22.0 bahwa pengaruh hanya 3,6% yang mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar, selebihnya 96,4% dari faktor-faktor yang lain.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar di SD Smart Eurake Depok Jawa Barat akademik 2018-2019. Penulis melakukan uji hipotesis dengan dua tahap analisis yaitu uji korelasi bivariate dan regresi linear sederhana.

Uji Korelasi Bivariate

Uji statistik bivariate adalah bagian dari analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel²⁵. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji korelasi bivariate menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini: untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Cet. 1 (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), 21

²⁵Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Parametric*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 32

memperhatikan table pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut: berdasarkan pedoman pada table 4.9, maka koefisien korelasi antara variabel kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar seperti pada table 4.8 sebesar 0,190 masuk pada kategori sangat rendah. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun. Masih pada table 4.8 didapat nilai sig. hubungan kedua variabel sebesar 0,160 yang jauh lebih besar dari nilai α (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar di SD Smart Eureka. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi.²⁶ Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian hubungan antara dua variabel secara generalisasi. Berdasarkan table diatas, didapat R square (R^2) sebesar 0,036. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 3,6% dan 96,4% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tingkat kedisiplinan guru terutama guru agama SD Smart Eureka Depok dapat dikategorikan tinggi, karena memiliki skor rata-rata (mean) 113.93 setelah dikonsultasikan pada norma skala kedisiplinan guru. Secara umum, tingkat disiplin siswa dalam belajar SD Smart Eureka dapat dikategorikan tinggi, karena memiliki skor rata-rata (mean) 112.57. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar di SD Smart Eureka Depok terutama kelas III dan VI yaitu sebesar 0,190 dengan demikian koefisien korelasinya sangat rendah karena berada pada rentangan 0,000-0,199. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SD Smart Eureka Depok. Dan angka koefisien determinasi/penentu sebesar 3,6% sehingga menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAK terhadap disiplin siswa dalam belajar sangat rendah di SD Smart Eureka Depok. Guru terhadap disiplin siswa dalam belajar adalah sebesar 3,6%. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat disiplin belajar siswa terdapat hubungan yang timbal balik dengan kedisiplinan guru PAK. Kedisiplinan guru PAK dapat mempengaruhi disiplin siswa dan belajar, dan disiplin siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi kedisiplinan guru PAK.

²⁶ Nawari, *Analisis Regresi Dengan Excel Dan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), H.17

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran kepada sekolah SD Smart Eurake Depok agar lebih memperhatikan keadaan guru dan siswa dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang berlaku di sekolah terutama dalam hal disiplin, baik itu kedisiplinan guru ataupun kedisiplinan siswa dalam belajar. Dan hendaknya dapat merealisasikan kesejahteraan bagi para guru terutama guru agama dan penghargaan kepada guru yang telah melaksanakan disiplin dengan baik selain bagi penghargaan bagi guru yang berprestasi. Kepada guru terutama guru agama SD Smart Eurake yang telah memiliki kedisiplinan yang tinggi, agar senantiasa meningkatkan kondisi tersebut. Selanjutnya karena kedisiplinan guru tidak selamanya bersifat permanent, maka kepala SD Smart Eurake sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan kependidikan di sekolah, sehingga para guru terutama guru agama merasa terkontrol dan termotivasi untuk selalu mempertahankan kedisiplinan kerjanya dengan baik. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan keadaan anak baik di rumah ataupun di sekolah. Penanaman disiplin tidak hanya dapat dilakukan dengan pemberian hukuman kepada anak, tetapi juga dapat dilakukan dengan kasih sayang, seperti memberikan pujian kepada anak ketika mendapat nilai bagus di sekolah, memperbaiki perkataan anak ketika anak berbicara dengan kata-kata yang tidak baik dan lainnya.

Kepada siswa agar selalu meningkatkan disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Bagi yang telah memiliki disiplin belajar yang baik dapat mempertahankannya sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. Sedangkan bagi siswa yang memiliki disiplin belajar yang kurang baik dapat memperbaikinya dengan meningkatkan disiplin belajar agar dapat berhasil dalam menyelesaikan jenjang pendidikan. Tanpa kita sadari bahwa disiplin merupakan sebuah kunci keberhasilan dan tujuan pendidikan.

REFERENSI

- Achsin Amir, *Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar-Mangajar* (Ujung Pandang: IKIP 1989).
- Admin "Defenisi Disiplin Kerja" Dari [Http://Indonesia.Com](http://Indonesia.Com), 18 Januari 2019.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 1991 Cet, 1.
- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia Edisi Studi, LAI 2010.
- Amir, Daien. Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 1973.
- B. Subagyo, Andreas *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kuanlitatif*, Bandung: Kalam Hidup 2004.
- Donald S. Whitney, *Sepuluh Pilar Disiplin Rohani*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis 1999).
- Dopson, *Tujuh Kebutuhan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia 2009.
- E.G. Homrighausen Dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

- E.-Nugroho. *Commere Memahami Pandangan Modern Di Dunia Maya*. Informatika. Bandung, 2006
- H. Wina Snjaya. *Strategi Pembelajaranberiontasi Standar Proses Pendidikan*, Prenamedia Group. Bandung, 2006.
- Hariato. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI 2012).
- Hurlock. E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, Jakarta 1978/
- Imron Ali, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI,,, Ed. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- KBBI Offline,
- Logo Dan Arti Smart Eureka. Data Dikutip Dari Buku *Ledger Kelas SD Nasional Plus Smart-Eureka* Tahun 2012/2013.
- Melayu S.P. Hasbuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunug Agung, 1990.
- Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Mulyana E., *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005,Cet.1.
- Mulyasa, E *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sakolah*, Jakarta, Bumi Aksara 2009.
- Munandar Utami, *Menanamkan Disiplin Dan Memberi Hukuman Pada Anak “Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja”*, Ciputat, PT. Logos Wacan Ilmu 2001, Cet.1.
- Ngalim Purwanto. M. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, Cet 10
- Poerdaminta, *Kamus Umumbahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997
- R. Semiawan Conny, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta, PT. Prenhalindo, 2002, Cet.10 .
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*
- Sidjabad B.S. *Mengajar Secara Professional*, Bandung, Sahabat Kalam Hidup, Edisi Ke Tiga, 2017.
- Sidjabad, B.S., *Mengajar Professional Mewujudkan Visi Guru Professional*, (Anggota IKAPI: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993).
- Soekanto Soerjono, *Remaja Dan Masalahnya*, Jakarta,Balai Pustaka, 1990, Cet.2.
- Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, Jakarta Prestasi Pustakarya, 2013.
- Subari, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. 1, 2008.
- Surya Mohammad, *Bina Keluarga*, Semarang, CV. Aneka Ilmu, Anggota IKAPI, 2003, Cet. 4.
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001, Cet.3.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2000, Cet. 1.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* PT Remaja Rosdukarya Bandung 2010.

- Tabrani Rusyan A., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jakarta, Cipta Nusantara, 2001, Cet. 2.
- Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta, PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- User Usman Moh., *Menjadi Guru Professional* (Cet. I: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Wanta. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta, 2005.
- Wina. *Bina Karakter Anak Usia Dini (Paduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta,: Ar-Ruzz Media 2013).
- Wursanto IG., *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, Jakarta, Pustaka Dian, 1988, Cet.2.